

MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL DALAM LIRIK LAGU “MANGU” KARYA FOURTWNTY PADA TATARAN SEMANTIK

Putri Aprilia Sari

Email: putriapriliasari@student.uir.ac.id

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstract.

This study aims to describe and analyze the lexical and grammatical meanings contained in the lyrics of the song "Mangu" by Fourtwnty at the semantic level. The research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques through documentation of the song lyrics and data analysis using semantic methods. The analysis of lexical meaning focuses on the individual meanings of words, while the grammatical meaning is analyzed based on the functions and relationships of words within the sentence structures of the lyrics. The results show that the lyrics of "Mangu" contain various lexical meanings that enrich the emotional and conceptual messages, as well as grammatical meanings that strengthen the cohesion and overall meaning of the song. This study contributes to linguistic studies, particularly semantics, and deepens the understanding of how meaning is constructed and conveyed in contemporary Indonesian musical works.

Keywords: lexical meaning, grammatical meaning, song lyrics, semantics, Fourtwnty.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal dan makna gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu "Mangu" karya Fourtwnty pada tataran semantik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi lirik lagu dan analisis data menggunakan metode semantik. Analisis makna leksikal difokuskan pada arti kata secara individual, sedangkan makna gramatikal dianalisis berdasarkan fungsi dan hubungan kata dalam struktur kalimat lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Mangu" mengandung berbagai makna leksikal yang memperkaya pesan emosional dan konseptual, serta makna gramatikal yang memperkuat kohesi dan makna keseluruhan lagu. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian linguistik khususnya semantik, serta memperdalam pemahaman tentang bagaimana makna dibangun dan disampaikan dalam karya musik kontemporer Indonesia.

Kata kunci: makna leksikal, makna gramatikal, lirik lagu, semantik, Fourtwnty.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.872.728

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang sangat kaya dan kompleks, tidak hanya menyuguhkan keindahan musikal melalui melodi dan harmoni, tetapi juga menyampaikan pesan, gagasan, dan perasaan yang mendalam melalui liriknya. Lirik lagu sebagai bagian dari bahasa memiliki kedudukan yang penting dalam komunikasi artistik, karena melalui kata-kata yang dipilih dan disusun secara khusus, pencipta lagu dapat mengekspresikan makna yang berlapis dan menggugah emosi pendengar. Dalam kajian linguistik, khususnya semantik, makna dalam lirik lagu dapat dianalisis pada berbagai tataran, termasuk makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal berkaitan dengan arti kata secara individual yang membentuk dasar pemahaman makna, sedangkan makna gramatikal berhubungan dengan fungsi kata dan hubungan antar kata dalam struktur kalimat yang menentukan bagaimana makna tersebut dipadukan dan dikontekstualisasikan. Pemahaman yang mendalam terhadap kedua aspek ini sangat penting untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu secara utuh dan menyeluruh (Sari, 2018).

Lagu "Mangu" karya Fourtwnty yang berkolaborasi dengan Charita Utami merupakan salah satu karya musik kontemporer Indonesia yang menarik untuk dianalisis dari segi makna leksikal dan gramatikal. Lagu ini menjadi sangat populer dan viral di kalangan pendengar muda karena liriknya yang sarat makna dan mampu menyentuh hati banyak orang. Secara leksikal, kata "Mangu" sendiri memiliki arti termenung atau terdiam karena sedih, bingung, atau kecewa, yang secara tepat menggambarkan suasana hati tokoh dalam lagu ini. Lirik lagu "Mangu" mengisahkan tentang kisah nyata seorang pasangan yang harus berpisah akibat perbedaan keyakinan, meskipun cinta di antara mereka masih ada dan kuat. Konflik batin yang kompleks dan emosional ini terekspressi secara puitis dalam lirik, menggambarkan dilema dan kesedihan yang mendalam yang dialami oleh individu dalam menghadapi realitas sosial yang keras dan tidak mudah diterima.

Dari perspektif semantik, lagu "Mangu" tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga mengandung makna kontekstual yang sangat kaya dan mendalam. Makna kontekstual ini berkaitan erat dengan kondisi sosial dan eksistensial individu dalam hubungan personal yang penuh tantangan, terutama dalam konteks perbedaan prinsip hidup seperti keyakinan agama. Analisis makna leksikal dan gramatikal dalam lagu ini dapat mengungkap bagaimana kata-kata dan struktur kalimat membentuk pesan yang kompleks dan penuh simbolisme, seperti perbedaan cara berdoa dan arah kiblat yang menjadi metafora perbedaan prinsip hidup yang sulit dijumpai. Pendekatan semantik ini sangat penting untuk mengkaji bagaimana makna dibangun dan dipahami oleh pendengar, serta bagaimana lirik lagu mampu menggugah emosi, refleksi, dan empati terhadap pengalaman yang diangkat (Prastiwi, 2014).

Penelitian terdahulu yang mengkaji lagu-lagu Fourtwnty, seperti lagu "Zona Nyaman", menunjukkan bahwa analisis makna leksikal dan gramatikal dapat dilakukan dengan pendekatan mikrostruktural yang meliputi kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Dalam kajian tersebut ditemukan berbagai aspek seperti repetisi, sinonim, dan kolokasi dalam makna leksikal, serta referensi, elipsis, dan konjungsi dalam makna gramatikal yang memperkaya pemahaman terhadap pesan lagu secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan pendekatan serupa untuk mengkaji lagu "Mangu" agar dapat mengungkap makna-makna yang terkandung secara lebih rinci, sistematis, dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana makna dibangun dalam lirik lagu tersebut (Alfaris, 2015).

Selain aspek linguistik, lagu "Mangu" juga memiliki relevansi sosial dan budaya yang sangat tinggi, terutama bagi generasi milenial dan Gen Z yang sering menghadapi dilema serupa dalam hubungan yang dipengaruhi oleh perbedaan nilai, keyakinan, dan prinsip hidup. Lagu ini menjadi media refleksi dan pengingat bahwa cinta tidak selalu harus berakhir bersama, melainkan kadang perpisahan adalah bentuk cinta yang paling tulus dan penuh pengorbanan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian linguistik dan semantik,

tetapi juga memberikan pemahaman budaya dan sosial yang lebih luas melalui analisis lirik lagu sebagai cerminan realitas kehidupan manusia (Siregar, 2021)

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu "Mangu" karya Fourtwnty pada tataran semantik. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana makna dibentuk dan disampaikan dalam lirik lagu, serta bagaimana lirik tersebut merefleksikan realitas sosial, psikologis, dan emosional yang dialami oleh individu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi kajian linguistik, khususnya dalam bidang semantik, serta memperkaya studi tentang karya musik kontemporer Indonesia yang sarat makna dan nilai budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu "Mangu" karya Fourtwnty. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik secara mendalam berdasarkan pendekatan semantik (Ali, 2010). Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Mangu" karya Fourtwnty yang diperoleh dari sumber resmi atau transkripsi lirik yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca dan catat, yaitu peneliti membaca lirik lagu secara seksama dan mencatat kata-kata serta struktur kalimat yang mengandung makna leksikal dan gramatikal untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik, khususnya teori makna leksikal dan makna gramatikal menurut Verhaar dan teori semantik lainnya yang relevan. Makna leksikal dianalisis sebagai makna kata secara mandiri, sedangkan makna gramatikal dianalisis berdasarkan fungsi dan hubungan kata dalam struktur kalimat lirik lagu.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi:

- a. Identifikasi kata-kata dan frasa yang memiliki makna leksikal dan gramatikal.
- b. Klasifikasi makna berdasarkan jenisnya (misalnya makna konseptual, asosiatif, denotatif, konotatif).
- c. Interpretasi makna dalam konteks keseluruhan lirik lagu untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis lagu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan aspek fundamental dalam kajian semantik yang berfokus pada arti kata secara individual. Dalam lirik lagu "Mangu", terdapat sejumlah kata kunci yang memiliki makna kaya dan berkontribusi besar dalam membangun suasana serta pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Kata-kata tersebut antara lain: "**adam**", "**doa**", "**ego**", "**air mata**", "**logika**", "**termangu**", "**menggenggam**", dan "**kumenadahnya**".

Adam secara leksikal adalah nama laki-laki yang umum digunakan. Namun, dalam konteks lagu ini, "Adam" bukan sekadar nama, melainkan tokoh utama yang menjadi pusat narasi. Pemilihan nama ini memberi kesan personal dan nyata, sehingga pendengar dapat merasakan kedekatan emosional dengan cerita yang disampaikan. Nama ini juga dapat diinterpretasikan secara simbolis sebagai representasi manusia biasa yang menghadapi konflik batin dan dilema hidup.

Kata "**doa**" memiliki makna leksikal sebagai permohonan atau komunikasi spiritual kepada Tuhan. Dalam lirik, kata ini muncul dalam konteks perbedaan cara beribadah antara dua individu yang saling mencintai. Makna leksikal doa di sini tidak hanya sebatas aktivitas ritual, tetapi juga sebagai simbol keyakinan dan nilai spiritual yang menjadi sumber konflik dan perbedaan.

"**Ego**" secara leksikal berarti harga diri, keakuan, atau kesadaran diri yang kuat. Dalam lagu ini, ego mencerminkan konflik internal yang muncul akibat perbedaan pandangan dan

keyakinan. Ego menjadi penghalang yang membuat kedua tokoh sulit untuk berdamai dan menerima perbedaan satu sama lain.

Kata "**air mata**" secara leksikal merujuk pada cairan yang keluar dari mata sebagai ekspresi kesedihan, penderitaan, atau emosi mendalam. Dalam konteks lagu, air mata menjadi simbol ekspresi emosional yang tidak terucapkan secara verbal, namun sangat kuat dan nyata sebagai tanda kesedihan dan kepedihan.

"**Logika**" berarti akal sehat atau pemikiran rasional. Dalam lirik, kata ini digunakan untuk mengekspresikan ketidakmampuan memahami situasi secara rasional, terutama ketika hati dan perasaan bertentangan dengan pemikiran logis.

Kata "**termangu**" berarti terdiam, termenung, atau kebingungan yang mendalam. Kata ini menggambarkan kondisi hati tokoh yang penuh dengan kebingungan, kesedihan, dan pergolakan batin akibat situasi yang sulit diterima.

Kata kerja "**menggenggam**" secara leksikal berarti memegang erat sesuatu. Dalam lirik, tindakan ini bermakna simbolis, yaitu usaha untuk mempertahankan atau merangkul sesuatu yang berharga, seperti harapan, cinta, atau kepercayaan.

"**Kumenadahnya**", yang berasal dari kata dasar "menadah" (mengangkat tangan untuk berdoa), secara leksikal menunjukkan tindakan fisik yang sarat makna spiritual dan emosional. Kata ini menggambarkan usaha tokoh untuk merespon situasi dengan penuh harap dan ketulusan.

Secara keseluruhan, kata-kata leksikal tersebut membangun gambaran yang kuat tentang konflik batin, perbedaan keyakinan, dan kesedihan yang dialami oleh tokoh dalam lagu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bako, (2022) bahwa Makna leksikal merujuk pada arti dari sebuah leksikon, leksem, atau kata yang berdiri sendiri tanpa mempertimbangkan konteks atau terlepas dari situasi penggunaannya. Pemilihan kata yang tepat dan bermakna mendalam ini memperkaya pesan lagu dan memungkinkan pendengar untuk merasakan intensitas emosi yang disampaikan.

2. Analisis Makna Gramatikal

Makna gramatikal dalam lirik lagu ini tampak dari hubungan antar kata dan struktur kalimat yang membentuk kohesi dan koherensi makna secara keseluruhan. Struktur kalimat dan pola gramatikal yang digunakan berperan penting dalam menguatkan ekspresi emosional dan narasi lagu (Anggito, 2018).

Kalimat pembuka "**Suatu malam adam bercerita**" menggunakan pola subjek-predikat yang sederhana namun efektif. Kalimat ini berfungsi sebagai pembuka narasi, memperkenalkan tokoh dan situasi secara langsung, sehingga pendengar dapat segera masuk ke dalam cerita yang disampaikan.

Kalimat "**Hawanya tak lagi di jalur yang sama**" menggunakan negasi "tak" dan frasa preposisional "di jalur yang sama" untuk menunjukkan adanya perubahan dan perbedaan situasi. Struktur ini menegaskan bahwa kondisi hubungan sudah tidak sejalan, yang menjadi titik awal konflik.

Struktur kalimat "**Bacaan dan doa yang mulai berbeda**" menggabungkan dua elemen penting melalui konjungsi "dan", serta menggunakan klausa relatif "yang mulai berbeda" untuk menjelaskan perubahan dalam kebiasaan spiritual. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dalam pola hidup dan keyakinan kedua tokoh.

Frasa "**Ego dan air mata kita bicara**" merupakan contoh metafora gramatikal, di mana "ego" dan "air mata" diberi peran sebagai subjek yang melakukan tindakan "bicara". Ini menunjukkan bahwa konflik batin dan kesedihan tidak diungkapkan secara verbal, namun terasa sangat kuat dan nyata melalui ekspresi non-verbal.

Pengulangan frasa "**Gila tak masuk logika**" dan "**Termangu hatiku**" berfungsi sebagai penguat ekspresi ketidakmampuan memahami situasi secara rasional dan emosional. Teknik repetisi ini juga menambah kohesi dan ritme dalam lirik, membuat pesan yang disampaikan

lebih menancap di benak pendengar.

Kalimat **"Jujur tak mudah untuk melangkah pergi"** menggunakan negasi dan bentuk infinitif yang mengekspresikan kesulitan dan kejujuran dalam menghadapi keputusan berat. Struktur ini menegaskan dilema batin yang dialami tokoh, di mana tindakan pergi bukanlah hal yang mudah dilakukan.

Kalimat **"Kau menggenggam kumenadahnya"** memperlihatkan interaksi antara dua individu dengan penggunaan kata ganti orang kedua "kau" dan orang pertama "ku". Hal ini menciptakan dialog batin yang intim dan menunjukkan kedekatan emosional meskipun ada jarak fisik atau perbedaan.

Secara keseluruhan, struktur gramatikal dalam lirik lagu ini membentuk narasi yang koheren dan emosional. Perpaduan antara kalimat deklaratif, metafora gramatikal, dan repetisi memperkuat konflik dan perasaan yang dialami tokoh, sehingga pendengar dapat merasakan kedalaman emosi dan kompleksitas situasi yang digambarkan.

3. Makna Semantik pada Tataran Kontekstual

Pada tataran semantik yang lebih luas, lirik lagu "Mangu" tidak hanya mengandung makna literal dari kata-kata dan kalimat, tetapi juga makna kontekstual dan simbolis yang merefleksikan realitas sosial dan emosional yang dialami individu dalam hubungan yang penuh tantangan.

Perbedaan dalam **"cara berdoa"** dan **"arah kiblat"** yang disebutkan dalam lirik menjadi simbol kuat dari perbedaan keyakinan agama yang sulit dijabatani oleh cinta. Simbolisme ini menggambarkan konflik yang tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sosial dan budaya, di mana perbedaan prinsip hidup dapat menjadi penghalang dalam hubungan interpersonal.

Makna leksikal dan gramatikal yang dianalisis secara bersama-sama menunjukkan bagaimana lirik lagu ini membangun pesan tentang dilema emosional, konflik batin, dan pengorbanan yang dialami oleh individu yang menghadapi perbedaan prinsip dalam hubungan cinta. Lagu ini mengajak pendengar untuk merenungkan makna cinta yang tidak selalu harus berakhir bersama, tetapi kadang perpisahan adalah bentuk cinta yang paling tulus dan penuh pengorbanan. (Agustina, 2016).

Pendekatan semantik ini membantu membuka wawasan tentang bagaimana bahasa dalam lirik lagu mampu menyampaikan pesan yang kompleks dan menggugah emosi, sekaligus menjadi cermin dari realitas sosial dan budaya yang dihadapi oleh banyak orang, khususnya generasi muda.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal dan makna gramatikal dalam lirik lagu "Mangu" karya Fourtwnnty pada tataran semantik. Dari analisis makna leksikal, ditemukan bahwa kata-kata dalam lirik lagu memiliki arti yang kaya dan berlapis, yang tidak hanya bersifat literal tetapi juga kontekstual, menggambarkan suasana hati dan konflik batin tokoh dalam lagu. Misalnya, kata "Mangu" yang secara leksikal berarti termenung atau terdiam, merefleksikan perasaan sedih dan bingung yang mendalam akibat perbedaan keyakinan dalam sebuah hubungan.

Sementara itu, analisis makna gramatikal mengungkap bagaimana fungsi dan hubungan antar kata dalam struktur kalimat lirik membentuk kohesi dan koherensi makna yang kompleks. Penggunaan elemen gramatikal seperti konjungsi, referensi, dan elipsis memperkuat pesan emosional dan simbolik yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, terutama dalam menggambarkan dilema dan konflik eksistensial yang dialami oleh individu.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa lirik lagu "Mangu" tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai cerminan realitas sosial dan budaya, khususnya mengenai perbedaan nilai dan keyakinan yang mempengaruhi hubungan personal. Dengan demikian, analisis semantik pada makna leksikal dan gramatikal memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang bagaimana pesan-pesan tersebut dibangun dan dipahami oleh pendengar.

REFERENSI

- Agustina, Rini. (2016). Aspek Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow. *Jurnal Bahastra*, 36(1), 98-106.
- Alfaris, Rohadi. 2015. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Wulandari Karya Yunani". *BAHAstra*, 06(04), 97. (<https://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/download/2201/2064>)
- Ali, Sri Widyarti. 2010. "Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal Dalam Cerpen The Killers Karya Ernest Hemingway". Tesis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (<https://core.ac.uk/download/.pdf/12348832.pdf>)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bako, H. F. (2022). Makna Leksikal Dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 109-114. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2187>
- Goziyah., Uyun., & Febiola. 2020. "Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang". *DIKSA*, 6(2), 58. (<https://jurnaldiksa/article/download/5061/2824>)
- Prastiwi, Putri. (2014). Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Group Band Wali Dalam Album Religi "Ingat Solawat." Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sari, & Setyorini. 2018. Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Aku Cinta Allah Group Band Wali. *BAHAstra*, 1 (2), 129. (<https://media.neliti.com/media/publications/288981-aspek-gramatikal-dan-leksikalpada-lirik-830d188d.pdf>)
- Siregar, Nur'aini, Putro, Satrio, Kalsum, Zuhriah, Manalu, Yohana Br, & Barus, Frinawaty Lestarina. (2021). ANALISIS MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL LAGU" MUNGKIN HARI INI HARI ESOK ATAU NANTI" KARYA ANNETH DELLICIA. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 320-326.